

**PENYULUHAN KESEHATAN YANG MEMENGARUHI TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA
DI SMK NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON HIV/AIDS PREVENTION
BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN SMK NEGERI 1 LEMBAH SORIK MARAPI
DISTRICT CHRISTMAS MANDAILING**

Futri Khadijah^{1*}, Mapeaty Nyorong², Nur Aini³, Indah Anggraini⁴

^{1,2,3}

Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis : putrikhadijah167@gmail.com¹, mapp.pkip@gmail.com²,
indahanggraini9591@gmail.com³

ABSTRAK

Upaya pencegahan HIV/AIDS dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pencegahan primer dimana pencegahan yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang HIV dan AIDS melalui penyuluhan, pelatihan pada kelompok risiko tinggi maupun rendah. Salah satu contohnya dengan memberikan edukasi, salah satu cara untuk upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi kasus HIV/AIDS dengan menghindari faktor risiko dan transmisinya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyuluhan kesehatan yang berpengaruh Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi tahun 2021 yaitu berjumlah 102 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 50 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis *univariat*, *bivariat* dengan *uji Chi Square* dan *multivariate dengan uji regresi logistic berganda*.

Hasil penelitian variabel Pengetahuan diperoleh nilai *p-value* = 0,001, Sikap = 0,002, Tindakan = 0,001 artinya ada pengaruh antara Pengetahuan, Sikap dan tindakan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi. Hasil analisis multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel Pengetahuan dengan nilai Exp (B) 26.000.

Ada hubungan, Pengetahuan, Sikap dan tindakan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi, dari hasil analisis multivariat menunjukkan hasil bahwa faktor penyuluhan kesehatan yang paling dominan adalah variabel Pengetahuan. Diharapkan kepada pihak sekolah agar pengetahuan siswa remaja tentang HIV/AIDS dapat bertambah dan menjadi media diskusi yang dapat menambah daya tarik siswa dalam mempelajari ilmu tentang kesehatan reproduksi secara komprehensif.

Kata kunci : **Perilaku Pencegahan HIV/ADIS, Pengetahuan, Sikap, Tindakan**

Daftar Pustaka : **14 buku (1995-2020) dan 49 jurnal (2018-2021)**

Abstract

HIV/AIDS prevention efforts are divided into 3 (three) namely primary prevention where prevention can be done by providing education that aims to increase knowledge and skills about HIV and AIDS through counseling, training for high and low risk groups. One example is by providing education, one way to prevent HIV/AIDS is to prevent HIV/AIDS cases by avoiding risk factors and their transmission. The aim of this research is to analyze the health education factors that influence the HIV/AIDS prevention behavior in adolescents at SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi, Mandailing Natal Regency.

The research design used was an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study was the population in this study were all teenage students of SMK N 1 Lembah Sorik Marapi in 2021, which amounted to 102 people. The sampling technique used is simple random sampling. The number of samples to be studied is 50 people. Data analysis was done by univariate analysis, bivariate with Chi Square test and multivariate and test regresi logistic berganda.

The results of the study of the Knowledge variable obtained p -value = 0.001, Attitude = 0.002, Action = 0.001 meaning that there was an influence between Knowledge, Attitude and action on HIV/AIDS prevention behavior in adolescent students of SMK N 1 Lembah Sorik Marapi. The results of multivariate analysis showed that the most influential variable in this study was the Knowledge variable with an Exp (B) value of 26,000.

There is a relationship, knowledge, attitudes and actions towards HIV/AIDS prevention behavior in adolescent students at SMK N 1 Lembah Sorik Marapi, the results of multivariate analysis show that the most dominant factor is the variable Knowledge. It is hoped that the school will increase the knowledge of adolescent students about HIV/AIDS and become a medium of discussion that can increase the attractiveness of students in learning about reproductive health in a comprehensive manner.

Keywords : **HIV/ADIS Prevention Behavior, Knowledge, Attitude, Action**

Bibliography : **14 books (1995-2020) and 49 journals (2018-2021)**

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terhadap virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagai alat suntik dengan orang lain (1).

Acquire Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *retrovirus* yang menyerang sistem kekebalan atau pertahanan tubuh. Pertama kali di diagnosis pada tahun 1981 di Amerika Serikat dan sampai saat ini telah menyerang sebagian besar Negara di dunia (pendemi) baik di Negara maju maupun Negara berkembang (2).

HIV/AIDS tidak bisa dipandang sebelah mata lagi dilihat dari jumlah penderitanya yang tidak sedikit. Karena hal tersebut pemerintah Indonesia menetapkan peraturan Menteri

kesehatan republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Selain ini masyarakat pun turut andil dalam menanggulangi HIV dan AIDS di Indonesia, Salah satunya dengan forum WPA (Warga Peduli AIDS) yang diharapkan bisa menjadi stigma dan diskriminasi akan berkurang pada ODHA (3).

Selain itu dengan forum WPA juga diharapkan orang yang berisiko tinggi mau memeriksakan diri di layanan kesehatan. Dan harapan lain dari forum WPA adalah orang yang terinfeksi HIV/AIDS mau membuka diri sehingga penularan bisa dikendalikan dan mendapatkan terapi (4).

World Health Organization (WHO) mengumumkan 34 juta orang di dunia mengidap virus HIV penyebab AIDS pada tahun 2009 dan sebagian besar dari mereka hidup dalam kemiskinan dan di Negara berkembang data WHO terbaru juga menunjukkan peningkatan jumlah pengidap HIV yang mendapatkan pengobatan (5). Berdasarkan laporan BPS Sumut (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara) kasus HIV/AIDS di Kabupaten/Kota yang mana kota Medan 1.333 kasus HIV/AIDS, Deli Serdang 221 kasus, Kota Pematangsiantar 120 kasus, Asahan 69 kasus, Labuhan batu 58 kasus, Simalungun 55 kasus, Tapanuli Selatan 36 kasus, Labuhanbatu Utara 34 kasus, Binjai 33 kasus, Serdang Bedagai 26 kasus, sedangkan Mandailing Natal terdapat 23 kasus HIV/AIDS dalam laporan resmi BPS Sumut November Tahun 2018 (13).

Salah satu alternatif upaya pencegahan primer HIV/AIDS adalah penyuluhan. Penyuluhan dapat diberikan kepada siapa saja baik kelompok yang memiliki risiko tinggi maupun rendah seperti halnya kelompok remaja awal yang masih duduk di bangku sekolah. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media, banyak media yang memiliki keunggulan masing-masing, seperti media leaflet yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya selain itu pengguna metode tersebut sebagai media promosi kesehatan belum pernah diteliti di lokasi tersebut sebelumnya (14).

Dari survey awal yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap HIV/AIDS masih kurang sehingga siswa memberikan sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan Judul Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi (hubungan) dan keterpengaruhannya antara variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan (47). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal adapun alasan pemilihan tempat ini adalah belum pernah dilakukannya penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan September 2021 di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi kecamatan lembah sorik

marapi kabupaten mandailing natal tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja SMK N 1 Lembah Sorik Marapi tahun 2021 yaitu berjumlah 102 orang. sampel sebanyak 50 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Karakteristik Responden Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.

Karakteristik dalam penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin dan pendidikan. Berdasarkan penelitian di peroleh hasil bahwa mayoritas jumlah responden mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 19 responden (38.0%) -Kemudian, dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 28 responden (56.0%), dan dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden (100%) adalah siswa/i SMK di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.

Sekolah Menengah Kejuruan (**SMK**) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat [3]). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15).

Jadi dalam SMK ananda akan mempelajari dengan berbagai materi yang terkait dengan skill atau keahlian, berbeda dengan SMA yang lebih memfokuskan kepada Pengetahuan Umum, sehingga lulusan SMK lebih diperuntukkan untuk mereka yang bertujuan bekerja ataupun membuka lapangan pekerjaan, sedangkan SMA tentu harus melanjutkan ke Universitas untuk siap bekerja, karena dikhawatirkan belum memiliki kemampuan praktek yang cukup dalam dunia kerja.

Umur, Jenis kelamin dan pendidikan termasuk dalam faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) dalam Theory *Precede-Proceed* Model pada bagian karakteristik individu. Pada teori model perubahan perilaku *Precede-Proceed* yang dikembangkan oleh Lawrence Green dan M. Kreuter (2005) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu maupun lingkungan. (Fertman CI, Allensworth DD, 2010).

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk terinfeksi HIV. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia 15-19 tahun, dan mayoritas remaja terinfeksi karena hubungan seksual (Guindo et.,al. 2014). Meningkatnya jumlah remaja penderita HIV/AIDS di mungkinkan karena keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang benar. oleh karena itu sasaran penanggulangan HIV/AIDS seharusnya sudah dimulai pada usia tersebut, misalnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah.

Rahmawan, E.F. (2018) menyatakan bahwa berdasarkan perbedaan cara berfikir siswa Sekolah menengah bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjang siswa mengembangkan cara berfikir ilmiah dan alamiah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (55).

Putra E (2019) menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki meningkatkan peluang untuk berperilaku seksual berat 3 kali dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian Fisher, et al (2012) mendapatkan bahwa sexual cognitions pada laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan sehingga remaja laki-laki cenderung memikirkan lebih banyak tentang hal-hal seksual dibandingkan perempuan (56).

Menurut Mahmudah (2020) mengatakan bahwa laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko dibandingkan perempuan. hal ini dikarenakan perempuan lebih sadar dan perhatian terhadap kesehatan dirinya dibandingkan pada laki-laki (57).

Menurut temuan peneliti karakteristik responden baik dari dari segi jenis kelamin maupun tingkat pendidikan terakhir sangat berperan dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.. Pendidikan tentang tugas merupakan domain yang sangat penting bagi setiap staf untuk memberikan pelayanan kepada pasien. Pendidikan yang baik tentang tugas di dalam diri seorang staf cenderung akan meningkatkan kualitas kinerja pekerjaannya. Bagi seorang staf peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan profesinya, disamping itu dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan media dalam menimba pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkembang di dunia luar sehingga remaja di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan mampu berinovasi melalui ilmu yang dimilikinya serta mampu menyelesaikan masalah melalui pemikiran dalam setiap pemecahan masalah teruma pencegahan HIV/AIDS.

5.2 Pengaruh Pengetahuan Dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 orang (73.3%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 4 responden (26.7%) menunjukkan perilaku tidak mencegah. Dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 7 orang (20.0%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 28 responden (80.0%) menunjukkan perilaku tidak mencegah.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai p-value $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratyas Ekartika Puspita Candra Nugrahawati (2018) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 2 Sleman Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Terbanyak Pada Kategori Cukup, Yaitu 39 (66,1%) Responden. Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Terbanyak Pada Kategori Mendukung, Yaitu 32 (54,2%) Responden. Sumber Informasi Mayoritas Diperoleh Dari Media Elektronik Sebanyak 29 (49,2%). Perilaku Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Terbanyak Pada Kategori Positif, Yaitu 31 (52,5%) Responden. Hasil Uji Chi-Square Faktor Yang Berhubungan Secara

Signifikan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Adalah Tingkat Pengetahuan $P=0,035$ Dan Sikap $P=0,007$. Faktor Yang Paling Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Adalah Sikap ($P\text{-Value}= 0,008$; $Pr= 4,4$; $95\% \text{ Ci}=1,472\text{-}13,152$). Kesimpulan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS (58).

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Oleh Widetri Plantika (2019) dengan Judul Penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Ungaran sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 58 responden (64,4%). Dan sebagian dari responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 49 responden (54,4%). Hasil uji Chi Square dengan nilai $p\text{-value} > \alpha 0,196 > \alpha 0,05$ dan $ods\ ratio 0,511$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK Ungaran. Kesimpulan dari hasil penelitian maka dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK Ungaran. Maka sekolah diharapkan dapat menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga diharapkan ada kesadaran sejak dini tentang bahaya HIV/AIDS (59).

Penelitian Lain Yang Sejalan Dengan Penelitian Ini Oleh Sulihati (2020) Dengan Judul Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Hasil Berdasarkan uji Chi Square ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja ($P\text{-value} 0,004 < 0,05$) dan ada hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja ($P\text{-value} 0,001 < 0,05$). Kesimpulan dan Saran Sebagian besar responden berpengetahuan baik, sikap positif, dan melakukan upaya pencegahan. Para siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan membaca buku kesehatan atau mengakses melalui media informasi lainnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS (17).

Menurut temuan peneliti remaja masih kurang mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS sehingga remaja kurang mengetahui hal-hal yang terkait HIV/AIDS. Dan yang mendapatkan penyuluhan hanyalah anggota OSIS di sekolah hal ini seperti yang di katakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Informasi merupakan salah satu faktor yang terkait pengetahuan semakin luas informasi yang di terima oleh remaja tentang HIV/AIDS maka semakin banyak pengetahuan terkait dengan HIV/AIDS.

Teori Fahmi (2012), juga mendukung hasil penelitian ini dimana informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi adalah proses pemberitahuan yang dapat membuat seseorang mengetahui informasi dengan mendengar atau melihat sesuatu secara langsung ataupun tidak langsung dan semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin luas pengetahuan seseorang.

Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang berada di kota sehingga memudahkan remaja untuk mengakses informasi terkait HIV/AIDS. Di Sekolah tersebut sudah disediakan fasilitas wifi dan perpustakaan sehingga remaja sangat mudah mengakses informasi terkait HIV/AIDS. Lingkungan pendidikan berpotensi besar untuk remaja mencapai psikososialnya karena di sekolah menjadi sarana yang tepat untuk mengarahkan dan membimbing kemampuan serta potensi yang ada pada remaja sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. bahwa sekolah telah memberikan fasilitas wifi di perpustakaan bagi siswa yang sudah berjalan selama 8 bulan sehingga remaja paham dengan kesehatan reproduksi.

5.3 Pengaruh Sikap Dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi, dan konasi. Ajzen (1988), menempatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dalam suatu model hirarkis. Ketiganya didefinisikan tersendiri dan kemudian dalam abstraksi yang tinggi membentuk konsep sikap sebagai faktor tunggal jenjang kedua.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 14 responden yang memiliki sikap positif terdapat 10 orang (71.4%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 4 responden (28.6%) menunjukkan perilaku tidak mencegah. Dari 36 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 8 orang (22.2%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 28 responden (77.8%) menunjukkan perilaku tidak mencegah.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai p-value $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Angla (2019) dengan judul penelitian Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/ AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta Hasil penelitian menunjukkan persentase terbesar siswa-siswi memiliki pengetahuan HIV/AIDS yang baik (95,3%), sikap positif (95%) dan perilaku pencegahan baik (95%). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS, tetapi terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa/siswi SMPN 251 Jakarta (60).

Usia remaja adalah kelompok usia berisiko tinggi mengalami HIV/AIDS karena pada usia ini anak-anak sedang mencari jati diri dengan cara mencoba hal baru. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti upaya pencegahan HIV/ AIDS pada remaja usia anak SMP. Lokasi penelitian di SMPN 251 Jakarta karena berdekatan dengan lingkungan prostitusi. Hal ini dianggap penting karena apabila perilaku remaja buruk atau mengarah kepada perilaku yang berakibat remaja itu terkena HIV/AIDS, perlu upaya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS yang benar sejak dini agar jumlah penderita HIV/AIDS pada remaja tidak meningkat terus.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Oleh Yoannta Kedeng (2019)

Dengan Judul Penelitian Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Murid Sman 4 Kupang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji spearman rank correlation. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 319 orang responden, 161 (50,5%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 125 (39,2%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 33 (10,3%) orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebanyak 146 (45,8%) orang responden memiliki sikap yang baik, 172 (53%) orang responden memiliki sikap yang cukup baik dan 1 (0,3%) orang responden memiliki sikap yang kurang baik. Sedangkan 276 (86,5%) orang responden memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 43 (13,5%) orang responden memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan ($p=0,033$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, namun tidak terdapat pengaruh sikap ($p=0,151$) terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS (61).

Menurut temuan peneliti Sekolah adalah tempat yang tepat untuk memberikan informasi dan nilai-nilai terkait topik HIV/AIDS yang dapat merubah sikap pada remaja dan memiliki dampak yang besar untuk kehidupan mereka. Guru yang menjalankan tugas tersebut disekolah, guru juga yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku pada remaja. Masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan perannya yaitu karena faktor sosial dan budaya yang masih menganggap tabu, sehingga guru merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan materi tentang HIV/AIDS. Masalah yang terjadi pada peran guru juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap guru terhadap HIV/AIDS. Peran guru dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru harus mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS yang benar tanpa ada kesalahpahaman dan sikap positif guru dapat meningkatkan empati guru kepada penderita HIV/AIDS yang dapat mempengaruhi perannya dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di lingkungan sekolah. Tetapi, terdapat faktor lain yang menyebabkan guru tidak melakukan perannya yaitu kepercayaan diri dan keahlian dalam penyampaian materi. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dengan peran guru dalam pencegahan HIV/AIDS dan tidak ada hubungan sikap dengan peran guru dalam pencegahan HIV/AIDS. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan pada guru dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan memberikap pelatihan tentang mengajar HIV/AIDS pada siswa sehingga guru dapat memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan perannya.

5.4 Pengaruh Tindakan Dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Tahun 2021.

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu Sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Agar sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor-faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas , dukungan (support) pihak lain dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 16 responden yang memiliki tindakan baik terdapat 11 orang (68.8%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 5 responden (31.2%) menunjukkan perilaku tidak mencegah. Dari 34 responden yang memiliki

tindakan kurang terdapat 7 orang (20.6%) menunjukkan perilaku mencegah HIV/AIDS dan 27 responden (79.4%) menunjukkan perilaku tidak mencegah.

Berdasarkan uji *Chi Square Test* didapat nilai p-value $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tindakan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aslia (2019) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Sman 2 Kota, Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja di SMAN 2 Kota memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS, sikap yang negatif tentang HIV/AIDS, tidak melakukan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS. Ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota ($p=0,001$; $X^2=13,113$). Ada hubungan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 2 Kota ($p=0,000$; $X^2=41,491$) (62).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Arthur Tuah Damanik (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Perilaku Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Sma Negeri 1 Raya Dan Sma Swasta Gkps Raya, Dari 210 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (73,8%). Mayoritas responden berasal dari sekolah SMA Swasta GKPS Raya (52,9%). Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah media buku (46,2%). Mayoritas responden berasal dari jurusan IPA (65,7%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 122 siswa (58,1%), mayoritas responden memiliki tindakan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 184 orang (87,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan tindakan perilaku pencegahan HIV dan AIDS dilihat dari hasil uji chi-square 0,002 (22).

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ricky C. Sondakh dengan judul Penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Smk Negeri 1 Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan HIV/AIDS diperoleh $p= 0,001$ dan nilai $OR= 4,857$. Hasil penelitian antara sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS diperoleh $p=0,014$ dan nilai $OR= 3,168$. In conclusion, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS (63).

Menurut temuan peneliti Terbentuknya suatu tindakan karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses, yaitu proses belajar tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS (Komisi Penanggulangan AIDS, 2008). Masa remaja sering disebut masa pancaroba, masa krisis dan masa pencarian identitas. Kenakalan remaja terjadi pada umumnya karena kebutuhan akan prestasi, kebutuhan seksual, kebutuhan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, dan kebutuhan akan identitas diri serta kebutuhan popularitas.

Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan tingginya keinginan untuk mengetahui dan mencoba terhadap berbagai hal-hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya seperti pertumbuhan organ genital yang mendorong mereka untuk lebih

mengetahui tentang seks. Krisis jati diri serta dorongan untuk mencoba berbagai hal-hal baru tanpa dibekali pengetahuan yang baik tentang hal tersebut dapat mendorong remaja pada perilaku menyimpang yang sangat merugikan.

Pemberian penyuluhan kesehatan disekolah dan di masyarakat harus menekankan bahwa mempunyai pasangan seks yang berganti-ganti serta penggunaan obat suntik bergantian dapat meningkatkan resiko terkena HIV. Remaja juga harus dibekali pengetahuan bagaimana untuk menghindari atau mengurangi kebiasaan yang mendatangkan resiko terkena infeksi HIV. Program untuk remaja di sekolah harus di kembangkan sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan mental serta kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Pengetahuan dalam Penyuluhan Kesehatan yang memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Ada Sikap dalam Penyuluhan Kesehatan yang memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Ada Tindakan dalam Penyuluhan Kesehatan yang memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
4. Ada faktor dominan yang memengaruhi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, yaitu faktor pengetahuan nilai *odds Ratio* (OR) 26.000

SARAN

1. Bagi Guru dan Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk menambah kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa Remaja di SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi untuk mencegah penularan HIV/AIDS..
2. Bagi Sekolah
Diharapkan mempunyai suatu organisasi/komunitas yang digunakan untuk membentuk pelopor remaja yang memiliki jiwa untuk berperilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Leaflet yang dibagikan peneliti hendaknya ditempel di madding agar selalu terlihat siswa remaja.
3. Bagi remaja SMK Negeri 1 Lembah Sorik Marapi
Bagi siswa diharapkan memilih situs-situs yang terpercaya pada media elektronik terutama internet sehingga siswa mendapatkan sumber informasi yang tepat dan terpercaya tentang HIV/AIDS, seperti jurnal, web khusus HIV/AIDS, kementerian, KPAI, dan situs kesehatan lain yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Diharapkan tidak hanya meneliti tentang perilaku tertutup yang belum dapat diamati secara langsung, tetapi dapat meneliti tentang perilaku terbuka remaja dalam

melakukan pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Romadhani RK, Sutarmanto H. Dinamika dukungan sosial bagi orang dengan HIV/AIDS. *J Penelit Hum.* 2017;22(2):99–110.
2. Setiawan G. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang HIV/AIDS. *Syntax.* 2021;3(1).
3. Nafiâ R, Huda S. PENCEGAHAN HIV AIDS-Has Save Kids Jaman Now PADA SISWA SMK AL-ISLAM KUDUS. *J Pengabdian Kesehat.* 2018;
4. Sistiarani C, Hariyadi B, Munasib M, Sari SM. Peran keluarga dalam pencegahan HIV/AIDS di kecamatan Purwokerto Selatan. *J Ilmu Kel Konsum.* 2018;11(2):96–107.
5. Sando W, Widodo MD. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penanggulangan HIV/AIDS Di UPT Puskesmas Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis Tahun 2020. *JHMHS J Hosp Manag Heal Sci.* 2021;2(1):126–32.
6. Purba DH, Hulu VT, Maisyarah M, Rasmaniar R, Hidayati W, Manurung J, et al. Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. *Yayasan Kita Menulis;* 2021.
7. SARI N. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS Pada Siswa Di SMK Karya Bhakti Pringsewu. *UIN Raden Intan Lampung;* 2019.
8. Rachmawati E, Nurmawati I, Hikmah F. Upaya Promotif dan Preventif dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga (IRT). *Prosiding.* 2019;
9. Sinaga RIL, Saputra W, Qurniawan H. Pengelompokan Jumlah Kasus Penyakit Aids Berdasarkan Provinsi Menggunakan Metode K-Means. *Kesatria J Penerapan Sist Inf (Komputer dan Manajemen).* 2021;2(2):99–107.
10. Rusmita E, Rahayu A. Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Penderita HIV/AIDS Di Rw 05 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *J Kesehat Aeromedika.* 2017;3(2):5–10.
11. Ula R. Penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak di Gria PMTCT (Preventing Mother to Child) PKBI Kota Semarang: analisis tujuan dan fungsi bimbingan penyuluhan Islam. *UIN Walisongo;* 2019.
12. Lestari RM. Tanggung Jawab Puskesmas Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak Dalam Upaya Pemberantasan Penyakit Menular. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan.* 2019;4(1).
13. Situmeang B, Syarif S, Mahkota R. Hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia (analisis data SDKI tahun 2012). *J Epidemiol Kesehat Indones.* 2017;1(2).
14. Setiarto RHB, Karo MB, Keb ST, SKM MK, Tambaip T. *Penanganan Virus HIV/AIDS.* Deepublish; 2021.
15. Suarnianti S, Haskas Y. Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Sistematis Review. *J Kesehat Andalas.* 2021;9(4):439–48.
16. Azinar M. Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2021;5(1):63–71.
17. Faridah I. Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *J Kesehat.* 2020;9(1):43–58.
18. Bilqis FI. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 1 Gamping

- Sleman. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2019.
19. BASYARI RI. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Sma Di Kota Banda Aceh. ETD Unsyiah. 2017;
 20. Khofiyah N, Islamiah BF. Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. J Ris Kebidanan Indones. 2018;2(1):16–20.
 21. Saadong D, Subriah S, Syamsir SW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Hiv/aids Di Smk Komputer Mutiara Ilmu Makassarthe Effect of Health Education on Youth Knowledge About Prevention of Hiv/aids in Computer Vocational School, Mutiara Ilmu Makassar. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2018;13(2):53–8.
 22. Juliansyah E. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. VISIKES J Kesehat Masy. 2020;19(01).
 23. Aspiawati A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018.
 24. Janah EN, Zakiudin A, Lestari AM. Pencegahan Hiv/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. In: Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP. 2019. p. 54–60.
 25. Atzmardina Z, Trihandini I. Generalized Structural Equation Modelling: Keputusan Pemeriksaan Hiv Aids Pada Waria (Analisis Data Survei Terpadu Biologis Dan Perilaku Tahun 2013). J Muara Med dan Psikol Klin. 2021;1(1):79–88.
 26. Zakiyyah N, Triansari A, Na'mah LU, Astuti DP. Penyuluhan HIV/AIDS untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penularan dan Akibatnya. Proceeding of The URECOL. 2019;184–8.
 27. Widiati E. Efektivitas Konseling Dan Tes Hiv Berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Puskesmas Kabupaten Cilacap.
 28. Arisandi N. Analisis Kurang Efektifnya Implementasi Program Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Simeulue Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.
 29. Damayanti A, Tyastuti S, Yulianti Sari R. Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2019.
 30. Rahmawati T. Uji coba media video edukasi hiv/aids di smpn 14 depok tahun 2018. Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta;
 31. Kusumawati D. Tingkat Kepatuhan Pasien Penderita Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS) Dalam Mengonsumsi Obat Antiretroviral (Arv) Di Depo Rawat Jalan Rumah Sakit DR. Saiful Anwar Malang. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang; 2019.
 32. Triratnawati A. Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta. J Antropol Isu-Isu Sos Budaya. 2021;23(1):74–82.
 33. Thomas S, Rahayu A, Alamudi MY. Skrining HIV pada Remaja di Surabaya dengan Menggunakan Rapid Test. Med Heal Sci J. 2017;1(2).
 34. Dwiyaniti D. Gambaran Hasil Pemeriksaan HIV (Human Immunodeficiency Virus) Pada Pasien HIV Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2017-2018. Poltekkes tanjungkarang; 2019.
 35. Un Y. Prevalensi Kejadian Kasus HIV/AIDS Tahun 2016-2018 DiUPTD Puskesmas Kota Atambua Kabupaten Belu-NTT. Poltekkes Kemenkes Kupang; 2019.
 36. Gina Puspita Sari G. Gambaran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Pada Penderita

- Suspek HIV/AIDS Di Rumah Sakit Umum Daerah PariamaN. Stikes Perintis Padang; 2019.
37. Muntamah U, Kp S. Buku Referensi Untuk Perawat “Pedoman Perawatan Paliatif Pada Orang Dengan HIV/AIDS (Odha) Di Rumah Sakit.” 2020;
 38. Wulandari DC. Peran Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba Dalam Pelayanan Kesehatan Narapidana Penderita HIV dan AIDS. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...;
 39. Rahakbauw N. Dukungan keluarga terhadap kelangsungan hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). 2018;
 40. Lailla MN. Penyuluhan Islam untuk mencegah penularan HIV/AIDS di Kementerian Agama Kota Semarang. UIN Walisongo; 2019.
 41. Agus Alamsyah SKM, Ikhtiaruddin SKM, Purba CVG, SKM MK. MENGENAL HIV/AIDS Dari Teoritik Hingga Praktik. Penerbit Adab; 2021.
 42. Irwan SKM. Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. 2017;
 43. Afritayeni A, Yanti PD, Angrainy R. Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2018;3(1):69–81.
 44. Sari GG, Wirman W, Simarmata M. Presentasi Diri Orang dengan HIV/AIDS (Odha) di Kota Pekanbaru-Riau. War Ikat Sarj Komun Indones. 2020;3(01):45–53.
 45. Ritonga YK, Santosa H, Siagian Mtua. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja DI SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. J Ilm Simantek. 2018;2(1).
 46. Putri GR. Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Gambaran Klinis Pasien Hiv/Aids Dengan Metode Partial Least Square-Prediction Oriented Segmentation (Sem Pls-Pos) Di Kabupaten Pasuruan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2017.
 47. HR HSC. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan. Penebar Media Pustaka; 2018.
 48. Harmawati H, Sari DA, Verini D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2018;3(3):588–95.
 49. Rukajat A. Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish; 2018.
 50. Muzdalifah L, Arisdiani T, Hermanto H. Gambaran Sikap Pencegahan HIV/AIDS PADA KARYAWAN. J Ilmu Keperawatan Jiwa. 2019;2(2):83–8.
 51. Mudrikatin S. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Menghadapi Penderita HIV/AIDS di Desa Jabon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. J Sain Med. 2019;11(1):1–4.
 52. Fajriani RM, Hardjono H, Sumardiyono S. Pengaruh sistem pendidikan terhadap perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS pada siswa SMP di Surakarta. Smart Soc Empower J. 2021;1(1):18–25.
 53. Atmaja BP. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tukang Cukur Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS melalui Transmisi Pisau Cukur. J Kesehat STIKES Darul Azhar Batulicin. 2017;4.
 54. Putri S, Purnamasari WM, Rohmatin E. Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Melalui Video Animasi Dengan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun 2020. JoMI (Journal Midwifery Information). 2020;1(1):31–42.
 55. Rahmawan MR, Anisa H, Suwawi DDJ. Perancangan User Interface Pada Aplikasi Konsultasi Dan Edukasi Hiv/aids Bagi Remaja Penyandang Tunanetra Dengan Interaksi Multimodal Menggunakan Metode User Centered Design. eProceedings Eng. 2020;7(3).

56. Efrida E, Putra AE. The relation between human immunodeficiency virus (HIV)-1 reverse-transcriptase mutations and CD4 T-cell recovery failure in HIV patients in Padang, West Sumatera, Indonesia. *Drug Invent Today*. 2019;11(3).
57. Mahmudah N, Sukono S. Bayesian Regresi Survival Pada Proses Kejadian HIV/AIDS Di Jawa Timur. *J Mat Sains dan Teknol*. 2020;21(2):111–23.
58. PCN RE. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
59. Plantika W. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Pada Remaja Di SMK X Ungaran Tahun 2019. Universitas Ngudi Waluyo; 2019.
60. Angela M, Sianturi SR, Supardi S. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *J Penelit dan Pengemb Pelayan Kesehatan*. 2019;67–72.
61. Kedang YK, Indriarini D, Sasputra IN. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Murid SMAN 4 Kupang. *Cendana Med J*. 2019;7(1):1–6.
62. Aslia P. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2017.
63. Kotajin NF, Tucunan AAT, Ratag BT. Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Halmahera Utara Kabupaten Maluku Utara. *Kesmas*. 2020;9(6).